

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis manajemen modal kerja dalam upaya meningkatkan pelayanan dan profitabilitas pada KOPTI Kota Bandung tahun 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Manajemen modal kerja dalam penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien digunakan alat ukur perputaran kas, perputaran piutang usaha anggota dan perputaran piutang usaha non anggota, perputaran persediaan, serta perputaran modal kerja juga pada tingkat efisiensi modal kerja. Pada perputaran kas perkembangan perputaran kas mengalami penurunan tahun 2017 dan tahun 2019 meskipun secara keseluruhan perputaran kas telah efektif namun penyebab turunnya perkembangan perputaran kas sangat penting untuk diperhatikan dimana penurunan pada tahun 2019 cukup signifikan, pada perputaran piutang anggota maupun piutang non anggota memiliki perputaran yang lambat sehingga perputaran piutang dapat dinyatakan tidak efektif dimana hasil perputaran piutang dalam kurun waktu 5 (lima) adalah sebanyak 2 (dua) kali. Pada perputaran persediaan tahun 2020 perkembangan perputaran persediaan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 53,80% persediaan merupakan komponen utama yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anggota, pada perputaran modal kerja selama kurun waktu 2 (dua) tahun secara berturut-turut perkembangan perputaran modal kerja

mengalami penurunan hal tersebut disebabkan karena terjadi perlambatan pada perputaran modal kerja. Pada tingkat efisiensi modal kerja KOPTI Kota Bandung selama kurun waktu 5 (lima) tahun terus mengalami kenaikan dimana dapat diketahui bahwa apabila semakin tingkat tinggi efisiensi modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi modal kerja namun hasil yang diperoleh belum cukup menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja telah efisien. Sehingga secara keseluruhan dapat diidentifikasi bahwa manajemen modal kerja pada KOPTI Kota Bandung tahun 2016-2020 belum efektif dan efisien.

- 2) Tingkat pelayanan yang diberikan koperasi melalui penjualan kedelai dan non kedelai juga menggunakan alat analisis perputaran total aset dimana dengan perputaran total aset berdasarkan dari komponen-komponen aset yang dimiliki KOPTI Kota Bandung ialah hal yang penting karena aset atau kekayaan yang dimiliki harus mencukupi keberlangsungan kegiatan usahanya dalam memberikan pelayanan. Pada perkembangan pelayanan penjualan kedelai dan non kedelai belum efektif dan efisien dimana target penjualan kedelai yang diharapkan belum dapat tercapai, hal tersebut disebabkan karena pelayanan yang diberikan koperasi belum dimanfaatkan sebaik mungkin oleh anggota dilihat dari jumlah anggota tidak aktif lebih banyak dibandingkan anggota aktif. Dari hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab terdahulu bahwa pada alat pengukuran kualitas pelayanan dari harga jual koperasi, volume penjualan, dan omset penjualan non kedelai cenderung berfluktuasi yaitu mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, tidak adanya perkembangan kenaikan

pada omset serta pada volume penjualan kedelai masih belum mencapai target yang diharapkan, bahkan terjadi lonjakan harga jual pada kedelai yang masih belum bisa dikendalikan oleh koperasi. Pada perputaran total aset pada tahun 2019 perkembangan perputaran total aset mengalami penurunan sebanyak 4,56% hal tersebut disebabkan karena adanya perlambatan pada komponen aset yaitu seperti lambatnya perputaran piutang. Sehingga secara keseluruhan dapat diidentifikasi bahwa pelayanan pada KOPTI Kota Bandung tahun 2016-2020 belum efektif dan efisien.

- 3) Kaitannya manajemen modal kerja dengan pelayanan dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis pada identifikasi masalah yang ke 1(satu) sampai dengan 2 (dua) bahwa dapat ditarik kesimpulan adanya keterkaitan antara manajemen modal kerja , pelayanan dan tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang diperoleh dari penjualan akan dipengaruhi oleh manajemen modal dan pelayanan yang efektif dan efisien yaitu pada komponen perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, tingkat efisiensi modal kerja, tingkat pelayanan pada penjualan kedelai dan non kedelai serta perputaran total aset. Dimana dapat diketahui secara keseluruhan efektivitas dan efisiensi manajemen modal kerja dalam penggunaan modal kerja dan pelayanan penjualan masih belum efektif dan efisien, seharusnya manajemen modal kerja dan pelayanan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga anggota akan selalu memanfaatkan dan meningkatkan pelayanan-pelayanan yang diberikan dengan ikut berpartisipasi aktif dalam hak anggota sebagai pelanggan. Serta dalam manajemen yang baik yaitu koperasi

harus mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan dan harapan anggotanya dalam memperoleh kesejahteraan yaitu produktivitas usahanya baik dari segi harga maupun pada kemampuan koperasi dalam persediaan yang digunakan untuk memenuhi kepentingan anggota.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan tersebut, maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pelayanan dan profitabilitas ialah antara lain sebagai berikut:

1. melakukan evaluasi dan perbaikan serta pengendalian akan suatu masalah yang dihadapi koperasi serta kedepannya membuat rencana antisipasi agar hal tersebut tidak terjadi ataupun setidaknya dapat meminimalisir penyebab buruknya profitabilitas yaitu dengan melakukan sosialisasi penyediaan kedelai untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi.
2. Manajemen koperasi sangat perlu memperhatikan penjualan yang diperoleh dari penjualan kedelai dan non kedelai karena hal tersebut merupakan usaha utama dan usaha penunjang yang merupakan kebutuhan utama para anggotanya sehingga hal tersebut dapat menentukan efektif dan efisiennya dalam mengelola kegiatan usahanya dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk mendapatkan *profit* yang digunakan untuk perkembangan usaha yang dilakukan koperasi.
3. Mengefektifkan dan mengefisiensikan pelayanan yang diberikan dalam segi harga jual yang diberikan koperasi kepada anggota dan non anggota seharusnya

diberlakukannya perbedaan harga jual yang diberikan sehingga dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk ikut serta berpartisipasi aktif sebagai anggota KOPTI Kota Bandung, maka dengan begitu anggota dapat merasakan manfaat dari berkoperasi.

4. Manajemen maupun organisasi koperasi harus selalu berusaha untuk dapat memulihkan bahkan meningkatkan profitabilitas, tingkat profitabilitas dapat dinyatakan telah efektif dan efisien dalam manajemen modal kerja pada komponen perputaran piutang bahwa koperasi harus selektif dalam memberikan penjualan kredit, dan adanya pengendalian piutang dengan memperketat penjualan kredit kepada anggota yang masih tercatat memiliki piutang pada KOPTI Kota Bandung.

